

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan suatu rencana uji coba dimana ilmuwan tidak dapat sembarangan menentukan kelompok yang akan mendapat perlakuan dan kelompok yang akan dijadikan subjek sebagai kelompok acuan, serta penentuan subjek tidak mungkin dilakukan secara sembarangan. Menurut Sugiyono, (2021) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh atas faktor dan kondisi saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, mereka menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) dengan bantuan alat peraga *House Game Animal* sedangkan pada kelompok kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) tanpa diberikan perlakuan apa pun.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit). Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa angka angka yang nantinya diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *pretest* sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berbantuan alat peraga *House Game Animal*. Kemudian diakhiri dengan diberikan *posttest* sebagai tolak ukur perbedaan pengaruh minat belajar siswa pada setiap pertemuannya.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berbantuan alat peraga *House Game Animal* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Harjosari 01. Dan juga untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berbantuan alat peraga *House Game Animal* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Harjosari 01.

**Tabel 3 1** Desain Penelitian

<b>Kelas</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

**Keterangan :**

O1 : Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

O2 : Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

O3 : Hasil *Pre test* Kelas Kontrol

O4 : Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

X : Perlakuan Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran STAD berbantuan *House Game Animal*

Y : Perlakuan Kelas Kontrol Model Pembelajaran STAD

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan daerah yang secara umum yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri khusus yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Sedangkan populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Harjosari 01.

#### **3.2.1 Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian pada populasi yang menjadi sumber data untuk melaksanakan penelitian, populasi adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas IVA dan IVB SDN Harjosari 01 dengan jumlah siswa pada kelas IV A 29 dan 4 B 23. Sesuai dengan hasil angket studi penahuluan yang mana hasil dari kelas IV A yaitu 62,25% lebih rendah daripada kelas IV B yaitu 49%, sehingga kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Sampel ini dipilih melalui teknik purposive sampling. Purposive sampling ini merupakan metode 32 penentuan sampel yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan kelompok subjek dalam penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*).

#### 1) Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut pendapat Sugiyono, (2019) variabel bebas merupakan variabel yang mengusulkan perubahan pada variabel dependen. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berbantuan *House Game Animal* merupakan variabel bebas penelitian.

#### 2) Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa kelas IV SDN Harjosari 01. Sedangkan pengertian variabel terikat yaitu variabel yang mendapat pengaruh atau dipengaruhi sehingga menjadi akibat dari adanya variabel independent/bebas Sugiyono, (2019). Pada penelitian ini minat belajar siswa berperan sebagai variabel terikat dan mendapatkan pengaruh atau dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) berbantuan alat peraga *House Game Animal*.

### **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah non-tes (angket, observasi, wawancara terstruktur, dan juga dokumentasi) (Sugiyono, 2018). Berikut penjelasannya:

### 3.4.1 Angket (Kusioner)

Kuesioner adalah strategi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melibatkan sekumpulan pertanyaan tertulis atau pernyataan tidak tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018). Angket ini diadakan guna menggali data terkait minat belajar siswa. Dibawah ini merupakan indikator minat belajar yaitu :

**Tabel 3.2** Kisi –Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah pernyataan	No item	
			Positif	Negative
1.	Perasaan senang	4	1,4,	2,3
2.	Ketertarikan siswa	4	5,6,7	8
3.	Perhatian siswa	4	9,10	11,12
4.	Keterlibatan siswa	3	13,14	15

Berikut pedoman penskoran angket siswa :

$$Nilai = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Petunjuk Skor :

Positif : Ya (1) dan Tidak (0)

Negatif : Ya (0) dan Tidak (1)

### 3.4.2 Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar (Sugiyono, 2018).

**Tabel 3.3** Kisi-Kisi Observasi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Jumlah pernyataan	No.Item
----	-----------	-------------------	---------

1.	Perasaan senang	4	1,4,2,3
2.	Ketertarikan siswa	4	5,6,7,8
3.	Perhatian siswa	4	9,10,11,12
4.	Keterlibatan siswa	3	13,14,15

Berikut skor berdasarkan pilihan jawaban lembar observasi dengan menggunakan skala likert dari skor 1-4 menurut (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.3** Kriteria Penskoran Observasi Minat Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Tidak Baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Berikut hasil dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.4** Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Variabel	Aspek yang diamati	No. Item	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Pembelajaran Model dengan STAD	1. Menyiapkan fisik dan psikis siswa	1,2,3,4	Lembar Obsevasi Aktivitas Guru	Guru
	2. Memberikan motivasi, apresiasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. (Menyampaikan tujuan dan motivasi)			
	3. Memberikan penjelasan materi kepada siswa (Menyampaikan informasi)	5		

- 
- |   |          |
|---|----------|
| 4. Membagi siswa kedalam tim (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif)                   | 6,7      |
| <hr/>   |          |
| 5. Memberikan pengarahan serta bantuan kepada kelompok siswa yang sedang berdiskusi                   | 8,9,10   |
| <hr/>   |          |
| 6. (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)  |          |
| <hr/>   |          |
| 7. Memberikan evaluasi dan pembahasan terhadap hasil kerja siswa (Evaluasi)                           | 11,12,13 |
| <hr/>   |          |
| 8. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai/skor tertinggi (Memberikan Penghargaan) | 14       |
| <hr/>   |          |
| 9. Mengadakan refleksi  | 15,16,17 |

Berikut skor berdasarkan pilihan jawaban lembar observasi dengan menggunakan skala likert dari skor 1-4 menurut (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.5** Kriteria Penskoran Soal

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Pertanyaan</b>
Sangat Tidak Baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Berikut hasil dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.4.3 Wawancara Terstruktur

Sugiyono, (2021) mengatakan wawancara yang terorganisir atau terstruktur merupakan strategi pengumpulan informasi jika peneliti

mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat kegiatan wawancara telah disiapkan oleh peneliti berupa pernyataan pertanyaan. Dengan mengarahkan pertemuan yang terorganisir ini, setiap responden diberikan pertanyaan serupa, kemudian peneliti mencatat setiap jawaban yang diberikan responden. Kegiatan wawancara yang dilakukan saat penelitian yaitu dengan mewawancarai guru kelas IV SDN Harjosari 01 dengan sudah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diberikan, kemudian peneliti mencatat jawaban dari pertanyaan yang diberikan, yang nantinya akan digunakan sebagai bukti atau lampiran hasil dari kegiatan wawancara terstruktur ini.

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Dokumentasi menjadikan hasil wawancara dan hasil observasi lebih kredibel atau lebih dipercaya. Menurut Sugiyono (2021) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Peneliti memanfaatkan dokumentasi ini untuk mendukung temuan penelitian sebelumnya. Dokumentasi yang diambil meliputi kegiatan pembelajaran dikelas kontrol maupun eksperimen, dokumentasi hasil belajar siswa, penggunaan alat peraga ketika pembelajaran dan dokumentasi lainnya yang sekiranya diperlukan sebagai lampiran penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dan sudah mendapatkan validasi dari pakar, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan melalui SPSS. Menurut pendapat Arikunto, (2019) uji validitas bertujuan untuk menunjukkan kemampuan pada suatu instrumen penelitian

dalam mengukur suatu hal yang ingin diukur yang nantinya dapat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

**Tabel 3.6** Koefisien Validitas Butiran Pernyataan

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Arikunto,2015)

Setelah hasil dari uji validitas muncul maka valid tidaknya setiap soal dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,2$ . Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membuat 20 butir soal yang kemudian diuji cobakan pada siswa kelas 5 sebelum nantinya diberikan kepada kelas IV yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji validitas uji coba soal.

**Tabel 3.7** Uji Valid/Tidak Valid Soal Uji Coba

<b>No</b>	<b>No Soal</b>	<b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	(P Senang)	0,308	Rendah
2	(P Senang)	0,393	Rendah
3	(P Senang)	0,202	Rendah
4	(P Senang)	0,279	Rendah
5	(P Senang)	0,527	Cukup
6	( ketertarikan)	0,387	Rendah
7	( ketertarikan)	0,125	Sangat Rendah
8	( ketertarikan)	0,380	Rendah
9	( ketertarikan)	0,351	Rendah
10	( ketertarikan)	0,296	Rendah
11	( Perhatian)	0,132	Sangat Rendah
12	( Perhatian)	0,080	Sangat Rendah
13	( Perhatian)	0,651	Tinggi
14	( Perhatian)	0,011	Sangat Rendah
15	( Perhatian)	0,380	Rendah
16	( Keterlibatan)	0,125	Sangat Rendah

17	( Keterlibatan)	0,364	Rendah
18	( Keterlibatan)	0,291	Rendah
19	( Keterlibatan)	0,516	Rendah
20	( Keterlibatan)	1	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan dari 20 butir pernyataan terdapat 15 pernyataan dikatakan valid kemudian 5 butir pernyataan dikatakan tidak valid karena hasil nilai dari uji validitas soal uji coba ini menunjukkan hasil sebesar  $<0,2$ . Jadi jumlah butir pernyataan yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* penelitian ini adalah 15 butir, lalu untuk pernyataan akan dihapus bagi yang tidak valid karena 15 butir pernyataan sudah mewujudkan indikator-indikator dalam kisi-kisi pernyataan yang ada.

**Tabel 3.8** Hasil Uji Coba Soal Valid /Tidak Valid

<b>Indikator</b>	<b>Valid</b>	<b>Tidak Valid</b>
Perasaan Senang	1,2,3,4 dan 5	
Ketertarikan Siswa	6, 8 dan 9	7
Perhatian Siswa	10, 13, 14 dan 15	11, 12
Keterlibatan Siswa	17, 19,	16 dan 20

Dari tabel diatas terdapat 5 soal dengan kategori valid yaitu 1,2,3,4,5,6,8,9,10,13,14,15,17,dan 19 dan kategori tidak valid yaitu nomor 7,11,12,16,dan 20.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bermakna konsistensi. Suatu test dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang sama ketika digunakan secara berulang-ulang bahkan ketika dalam kondisi yang berbeda-beda Arikunto (2019). Analisis *Alpha Cornbach* dalam uji reliabilitas digunakan pada penelitian ini. Menurut pendapat Putri (2015) dimana ketika suatu variabel menyatakan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  bisa dikatakan bahwa variabel itu bersifat reliabel. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.9** Kriteria Reliabilitas

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
----------------	-----------------

0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas soal uji coba yang telah dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.10** Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,606	20

Dari tabel di atas menunjukkan jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,606. kesimpulannya instrumen pernyataan yang dipakai termasuk dalam reliabilitas tinggi atau bisa diterima.

### 3.5.3 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah Arikunto (2019). Derajat kesulitan dalam suatu tes menunjukkan sifat tes dengan memisahkan peserta tes berdasarkan kuantitas peserta tes yang mampu menjawab pertanyaan dengan akurat. Dengan asumsi kebetulan banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan akurat maka tingkat kesulitan soal tesnya rendah. Jadi sebaliknya, jika hal itu terjadi beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan akurat, maka tingkat kesulitan soal ujiannya tinggi. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji tingkat kesukaran yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS.

Menurut pendapat Arikunto (2019) indeks tingkat kesukaran apabila memiliki rentang 0,00-0,30 maka soal tersebut dikatakan sukar, kemudian apabila memiliki rentang 0,31-0,70 maka dapat dikatakan sedang, dan apabila memiliki rentang 0,71-1,00 maka dikatakan mudah. Berikut ini merupakan hasil dari uji tingkat kesukaran yang telah dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.11** Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1	0,65	Sedang
2	0,55	Sedang
3	0,7	Sedang
4	0,75	Mudah
5	0,9	Mudah
6	0,85	Mudah
7	0,7	Sedang
8	0,9	Mudah
9	0,8	Mudah
10	0,8	Mudah
11	0,8	Mudah
12	0,85	Mudah
13	0,7	Sedang
14	0,75	Mudah
15	0,9	Mudah
16	0,7	Sedang
17	0,7	Sedang
18	0,95	Mudah
19	0,8	Mudah
20	0,8	Mudah

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran soal ,maka kesimpulannya adalah terdapat 19 butir soal pernyataan dengan kategori mudah yaitu nomor 4, 6, 8, 9, 10, 12, , 14, 15, 16, 18, 19, dan 20,. Lalu butir pernyataan dengan kategori sedang yaitu nomor 1,2,3,7,13,16,17

#### **3.5.4 Daya Pembeda**

Daya pembeda suatu soal adalah kesanggupan suatu soal untuk memisahkan antara siswa yang berprestasi dan berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah Arikunto (2019). Uji daya pembeda dengan memakai bantuan SPSS. Adapun langkah-langkah uji daya pembeda yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui kolom *Corrected Item* kemudian yang kedua klik *Total Correlation*. Namun bila ternyata hasil dari nilai *Corrected Item – Total Correlation* menunjukkan hasil  $<0,21$  maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.12** Kriteria Daya Pembeda

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Berikut merupakan hasil dari uji daya pembeda yang telah dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.13** Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba

<b>No Soal</b>	<b><i>Corrected Item Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,317	Baik
2	0,302	Baik
3	0,067	Jelek
4	0,280	Cukup
5	0,442	Baik
6	0,269	Cukup
7	0,042	Jelek
8	0,363	Baik
9	0,300	Cukup
10	0,212	Cukup
11	0,217	Cukup
12	0,019	Jelek
13	0,591	Baik
14	0,216	Baik
15	0,247	Baik
16	0,067	Jelek
17	0,296	Baik
18	0,168	Jelek
19	0,211	Baik
20	0,450	Baik

Setelah dilakukan uji daya pembeda soal terdapat 5 soal pernyataan dengan kategori jelek yaitu nomor 2,4,8,10,16 Dan 15 soal pernyataan dengan kategori baik yaitu nomor 1,3,5,6,7,8,9,11,12,13,14,17,18,19 dan 20.

### 3.5.5 Uji Normalitas Data

Menurut pendapat Sugiyono (2021) uji normalitas data digunakan untuk menilai apakah informasi yang digunakan telah disesuaikan secara teratur. Pada uji normalitas, jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $>0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa populasi pada kelompok tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini :

**Tabel 3.14** Uji Normalitas

	Kelas	<i>KolmogorovSmirnov<sup>a</sup></i>			Keterangan
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,197	26	0,020	Normal
	Eksperimen	0,150	25	0,198	Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,177	26	0,061	Normal
	Eksperimen	0,151	25	0,187	Normal

Berdasarkan pada hasil data diatas mengenai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang di peroleh pada *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,197 > 0,05$  dan  $0,150 > 0,05$ , sedangkan pada *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,177 > 0,05$  dan  $0,151 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 3.5.6 Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas ini digunakan sebagai alat evaluasi apakah varian dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi yang homogen atau seragam (Sugiyono, 2021). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus statistika *Levene's Test* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam uji homogenitas ini, apabila nilai *Levene's Test* menunjukkan hasil kurang dari atau sama dengan nilai kritis yang ada pada tabel distribusi atau nilai signifikansi menunjukkan nilai  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang ada pada kelompok tersebut bersifat homogen.

**Tabel 3.15** Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i>	0,003	1	50	0.955	Homogen
<i>Posttest</i>	0,707	1	50	0.405	Homogen

Menurut hasil uji homogenitas keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD N Harjosari 01 dengan melihat taraf signifikansinya bahwa nilai prestes kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,955 > 0,05$ . Untuk hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,405 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan pada siswa kelas IV SD N Harjosari 01 dapat diterima atau memiliki varians sama (homogen).

### **3.5.7 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini digunakan untuk menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Selain itu juga untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2021). Dalam uji hipotesis ini terdapat dua uji yaitu :

#### **3.5.7.1 Independent Sample T-Test**

Menurut Sugiyono (2021) uji *independent sample t-test* merupakan suatu metode yang digunakan untuk pemeriksaan faktual dalam melihat dua contoh yang tidak cocok satu sama lain. Untuk dapat melihat apakah terdapat perbedaan mutu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, maka perlu rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H^0$  = menyiratkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$H^a$  = menyiratkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan pada uji *independent sample t-test* :

- 1) Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka  $H^0$  diterima dan  $H^a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
- 2) Apabila nilai sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka  $H^0$  ditolak dan  $H^a$  diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

### **3.5.7.2 Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi ini digunakan untuk mempelajari hubungan yang terjadi diantara satu atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Menurut pendapat Sugiyono (2021) uji regresi ini diperlukan untuk alat ukur ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan uji regresi dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

- 1) Apabila nilai signifikansi (*sig*)  $< 0,05$  maka penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisison*) berbantuan *House Game Animal* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
- 2) Apabila nilai signifikansi (*sig*)  $> 0,05$  maka penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devisison*) berbantuan *House Game Animal* berpengaruh terhadap minat belajar siswa..